

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA SAING INDUSTRI MENGGUNAKAN
ANALISIS SWOT
PADA INDUSTRI ROTAN DI KABUPATEN CIREBON**

Moh. Alif Fahli

JBisnis Internasional, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung Sumedang, Kec. Jatinangor, Kab. Sumedang, Jawa Barat Indonesia
Email : moh20004@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

This research aims to develop the rattan processing industry in Cirebon Regency using SWOT. The capacity of a company, product or country to compete successfully in the market is known as competitiveness. Competitiveness involves a number of variables, such as creativity, output, costs, quality, and capacity to meet buyer demands and preferences. Rattan is a leading export commodity for Indonesia, the rattan industry is one of the country's foreign exchange earning industries. The ability of an industrial sector to compete in domestic and foreign markets is called industrial competitiveness. The government has issued several policies related to the rattan industry, one of the latest policies from the government is Minister of Trade Regulation Number 22 of 2023 concerning goods prohibited from export. This research uses the SWOT Analysis method. The strategy that can be used is Grow and Build by increasing Product Development. And based on the results of the SWOT quadrant diagram of the rattan industry in Kab. Cirebon can utilize the SO strategy as an effort to increase development for the industry.

Keywords: Rattan Industry, Competitiveness, SWOT Analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri pengolahan rotan di Kabupaten Cirebon menggunakan SWOT. Kapasitas suatu perusahaan, produk atau negara untuk berhasil bersaing di pasar dikenal sebagai daya saing. Daya saing yang melibatkan sejumlah variabel, seperti kreativitas, output, biaya, kualitas, dan kapasitas untuk memenuhi permintaan dan preferensi pembeli. Rotan merupakan komoditas ekspor unggulan bagi Indonesia, industri rotan merupakan salah satu industri penghasil devisa negara. Kemampuan suatu sektor industri untuk bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri disebut dengan daya saing industri. Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan terkait industri rotan salah satu kebijakan terbaru dari pemerintah yaitu Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 22 Tahun 2023 tentang barang dilarang ekspor. Penelitian ini menggunakan metode Analisis SWOT. Strategi yang dapat digunakan adalah *Grow and Build* dengan cara meningkatkan *Produk Development*. Serta berdasarkan hasil dari diagram kuadran SWOT Industri rotan Kab. Cirebon dapat memanfaatkan strategi SO sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan bagi industri tersebut.

Kata Kunci : Industri Rotan, Daya Saing, Analisis SWOT

Pendahuluan

Kapasitas suatu perusahaan, produk atau negara untuk berhasil bersaing di pasar dikenal sebagai daya saing. Daya saing yang melibatkan sejumlah variabel, seperti kreativitas, output, biaya, kualitas, dan kapasitas untuk memenuhi permintaan dan preferensi pembeli. Daya saing yang unggul mempunyai potensi untuk meningkatkan ekspansi ekonomi dan memperkuat posisi organisasi dalam perdagangan internasional. Kemampuan suatu sektor industri untuk mampu bersaing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri disebut dengan daya saing industri.

Peraturan pemerintah ini mengubah beberapa ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2021, beberapa perubahan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah ini terhadap ketentuan dalam PP no 28 tahun 2021 tentang penyelenggaraan bidang perindustrian ketentuan terkait neraca komoditas, importasi dan bahan penolong bagi industri. Dalam rangka meningkatkan pembangunan industri nasional yang berdampak pada terciptanya struktur perekonomian yang mandiri, tangguh, dan sehat, adanya aturan tentang penyelenggaraan sektor industri pada Peraturan Nomor 46 Tahun 2023 yang mengatur tentang impor bahan

baku industri, neraca komoditas, dan standarisasi industri. Langkah-langkah ini diperlukan untuk mewujudkan kedaulatan, kemandirian, dan ketahanan bangsa. (PW Arnold et al, 2020).

Pada tahun 2022 pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 40 tahun 2020, meski rotan utuh tidak termasuk komoditi yang ada didalam peraturan tersebut. Sehingga pada tahun berikutnya pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 22 Tahun 2023 tentang Barang Yang Dilarang Untuk Diekspor sebagai aturan terbaru pada tahun berikutnya. Adapun tujuan peraturan tersebut bagi komoditi rotan utuh adalah untuk mengatur dan mengendalikan ketersediaan bahan baku bagi industri rotan nasional, dan perlindungan lingkungan.

Indonesia sebagai negara penghasil rotan terbesar di dunia komoditas tersebut sangat penting untuk dikembangkan. Indonesia memegang predikat sebagai produsen terkemuka rotan dengan pangsa pasar sekitar 80% di tingkat global. Berdasarkan informasi dari Kementerian Perindustrian, pada periode Januari hingga Mei 2021, nilai ekspor furnitur berbahan dasar rotan mencapai USD 67 juta atau setara dengan 967,6 miliar.

Pasar utama ekspor furniture rotan Indonesia mencakup negara-negara seperti Amerika Serikat, Italia, Jerman, Jepang, Chile dan Belanda. Namun, sektor industri pengolahan rotan tidak luput dari berbagai kendala, termasuk tingginya kasus penyelundupan rotan ke luar negeri.

Industri Rotan Kab. Cirebon

Kabupaten Cirebon khususnya di Desa Tegalwangi, Weru, Plumbon, terkenal dengan kerajinan rotannya yang diekspor ke berbagai belahan dunia seperti Asia, Amerika, Afrika, Eropa dan Australia, merupakan salah satu pusat industri rotan nasional, antara tahun 2001 dan 2004, jumlah usaha, output, dan tenaga kerja di wilayah ini meningkat menjadi 61.140 orang. Akan tetapi sejak tahun 2005 sampai tahun 2010 beberapa perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan. hal itu disebabkan karena sulitnya mendapat bahan baku rotan yang berkualitas, jumlah pasokan bahan baku yang sulit didapat sehingga proses produksi yang terhenti (Y Nurhayati, A Komara, 2013).

Gambar Desain Produk Rotan di Kabupaten Cirebon



Desain industri pengolahan rotan di Kabupaten Cirebon adalah bagian penting dari kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Dikarenakan Kabupaten Cirebon sebagai salah satu pusat industri rotan nasional, desain yang dihasilkan sering kali mencakup pola-pola tradisional. Pembuatan pola tersebut dipengaruhi oleh budaya dan keahlian para pengrajin rotan di Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat bagaimana perkembangan “Strategi Pengembangan Daya Saing Industri menggunakan Analisis SWOT Pada Industri Rotan di Kabupaten Cirebon” yang diharapkan dapat meningkatkan perkembangan ekspor rotan di Kabupaten Cirebon.

Metode Penelitian

Analisis SWOT merupakan salah satu metode perencanaan strategi untuk mengevaluasi suatu bisnis adalah analisis SWOT. Pendekatan ini digunakan untuk menilai peluang, ancaman, kelemahan, dan kekuatan bisnis guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai sistem manajemen.

Matriks SWOT representasi visual dari analisis SWOT yang menampilkan faktor-faktor dalam bentuk matriks empat kuadran disebut matriks SWOT. Strategi berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman ditentukan dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT dapat secara efektif menjelaskan bagaimana suatu perusahaan dapat meningkatkan responnya terhadap peluang dan ancaman eksternal berdasarkan kekuatan dan kelemahannya, sebagaimana dikemukakan oleh Rangkuti (2018:83) dalam Jayanti (2019).

Tabel Matriks SWOT

<i>Internal Strategic Factors Analysis Summary</i>	(S) Kekuatan Tentukan komponen kekuatan internal.	(W) Kelemahan Tentukan penyebab kelemahan internal
<i>External Strategic Factors Analysis Summary</i>		
(O) Peluang Tentukan elemen peluang eksternal	SO Strategi Kembangkan rencana yang memanfaatkan peluang dengan memanfaatkan kekuatan.	WO Strategi Kembangkan rencana untuk memperkuat area kelemahan sehingga dapat memanfaatkan peluang.
(T) Ancaman Tentukan elemen ancaman eksternal	ST Strategi Kembangkan taktik untuk melawan bahaya dengan memanfaatkan kekuatan.	WT Strategi Kembangkan rencana untuk memperkuat kelemahan dan mengantisipasi bahaya.

Sumber : Rangkuti (2018:84)

Matriks IFAS dan EFAS adalah bagian dari Analisis SWOT yang membandingkan elemen internal seperti kekuatan dan kelemahan dengan elemen eksternal seperti ancaman dan peluang. Matriks faktor strategis internal yang disebut dengan IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) merupakan matriks yang memuat faktor internal. Sedangkan matriks faktor strategi eksternal disebut dengan EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*) merupakan matriks yang mencakup faktor eksternal.

Tabel Matriks *Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)*

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan	X	Y	X x Y
Jumlah	X	Y	X x Y
Kelemahan	X	Y	X x Y
Jumlah	X	Y	X x Y
Total	X	Y	X x Y

Sumber : Rangkuti, 2015

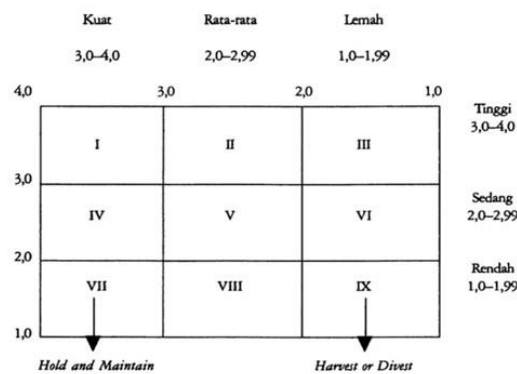
Tabel Matriks *External Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)*

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang	X	Y	X x Y
Jumlah	X	Y	X x Y
Ancaman	X	Y	X x Y
Jumlah	X	Y	X x Y
Total	X	Y	X x Y

Sumber : Rangkuti, 2015

Terdapat 9 sel berbeda dalam matriks IE yang memosisikan berbagai divisi organisasi, total skor bobot matriks IFAS pada sumbu X dan total skor matriks EFAS pada sumbu Y dijadikan parameter matriks IE. Divisi suatu organisasi diharuskan untuk menggunakan matriks IFAS dan matriks EFAS yang mengacu pada perusahaan.

Gambar Sembilan Sel Pada Matriks IE



sumber : Rangkuti (2015)

Terdapat 3 (tiga) implikasi strategis yang berbeda dari Matriks IE, yaitu :

1. *Grow and build* mengacu pada syarat suatu divisi organisasi berada pada sel I, II, atau IV. Strategi intensif seperti penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk, serta strategi terintegrasi seperti integrasi ke belakang, depan, dan horizontal, cocok untuk divisi ini.
2. Cara pengendalian yang optimal pada sel III, V, atau VII adalah strategi *Hold and Maintain*. Strategi yang paling sering digunakan adalah pengembangan produk dan penetrasi pasar

3. Pada sel VI, VIII, atau IX ini perusahaan dapat menggunakan strategi *Harvest atau Divestiture*.

Diagram analisis SWOT menurut Rangkuti (2006) pada Kuadran 1 : adalah situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan dapat memanfaatkan peluang yang sudah ada karena mereka mempunyai kekuatan dan peluang. Kuadran 2 : perusahaan dapat mempertahankan kekuatan internal meskipun ada beberapa ancaman.. Kuadran 3 : perusahaan mempunyai peluang pasar yang besar, namun juga mempunyai sejumlah hambatan atau kekurangan internal. Kuadran 4 : Perusahaan berada pada posisi yang sangat tidak menguntungkan.

Hasil dan Pembahasan

Faktor internal didapat melalui hasil wawancara dan observasi terhadap beberapa pelaku usaha industri rotan yang ada di Kabupaten Cirebon. Para pengrajin lokal memiliki keterampilan dalam mengolah secara turun temurun, sehingga para pengrajin mempunyai pengalaman yang baik, dengan potensi alam yang melimpah, ketersediaan terhadap bahan baku rotan menjadi keunggulan bagi industri rotan itu sendiri. Faktor eksternal dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dengan menyediakan program untuk meningkatkan kualitas produksi rotan dengan memberikan pelatihan bagi para penganyam serta menyediakan infrastruktur yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri rotan di Kabupaten Cirebon.

Strengths (Kekuatan)	Weakness (Kelemahaan)
<ul style="list-style-type: none"> • Para pengrajin memiliki keterampilan yang baik • Kualitas produk yang dihasilkan baik • Salah satu pusat produksi dan distribusi produk rotan di Indonesia • Dukungan pemerintah terhadap program pelatihan keterampilan • Ketersediaan bahan baku dikarenakan ada Permendag no 23 tentang Kebijakan dan Pengaturan Ekspor 	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi pemasaran yang kurang efektif • Pembuatan desain masih mengikuti desain yang sudah ada • Beberapa konsumen lebih memilih menggunakan produk kayu atau alternatif lain dengan alasan tertentu • Harga bahan baku rotan yang mahal
Opportunity (Peluang)	Threats (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Permintaan terhadap produk rotan terus meningkat sehingga peluang pasar yang luas • Menciptakan desain yang lebih inovatif dan sesuai dengan tren desain terbaru • Peningkatan daya saing industri rotan dengan memanfaatkan pameran ataupun acara internasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan tren pasar yang cepat • Ketersediaan bahan baku yang terbatas • Kebijakan pemerintah terkait aturan perdagangan yang sering berubah-ubah • Penggunaan teknologi dalam proses produksi dapat mempengaruhi tenaga kerja lokal

<ul style="list-style-type: none"> Menjadi salah satu sektor penting bagi perekonomian masyarakat lokal 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya negara pesaing untuk produk furniture atau olahan rotan
--	--

Matriks IFAS dan EFAS

Tabel 4.1 Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

No	Strengths (S)	Bobot	Rating	Nilai Skor
1	Pengrajin memiliki keterampilan yang baik	0,20	4	0,80
2	Kualitas produk yang dihasilkan baik	0,15	3	0,45
3	Salah satu pusat produksi dan distribusi produk rotan di Indonesia	0,10	2	0,20
4	Program pelatihan keterampilan	0,10	2	0,20
5	Ketersediaan bahan baku dikarenakan ada Permendag no 23 tentang Kebijakan dan Pengaturan Ekspor	0,15	4	0,60
Sub Total (S)		0,70		2,25
No	Weaknesses (W)	Bobot	Rating	Nilai Skor
1	Strategi pemasaran yang kurang efektif	0,05	2	0,10
2	Pembuatan desain masih mengikuti contoh desain yang sudah ada	0,15	3	0,45
3	Beberapa konsumen lebih memilih menggunakan produk alternatif lain	0,05	2	0,10
4	Harga bahan baku rotan yang mahal	0,05	3	0,15
Sub Total (W)		0,30		0,80
Total Faktor Internal (IFAS)		1,00		3,05

Sumber : Data diolah penulis

Pada tabel 4.1 diatas, faktor kekuatan (*Strengths*) memiliki nilai skor 2,10, sedangkan untuk faktor kelemahan (*Weaknesses*) mempunyai nilai skor 0,80 berarti Industri Rotan mempunyai faktor kekuatan yang lebih baik dibandingkan dengan faktor kelemahan dalam menentukan strategi pengembangan kualitas produk.

Tabel External Factor Analysis Summary (EFAS)

No	Opportunity (O)	Bobot	Rating	Nilai Skor
1	Potensi pasar yang luas	0,20	3	0,60
2	Pembuatan desain yang lebih inovatif dan beragam	0,15	3	0,45
3	Pemanfaatan acara pameran internasional untuk memasarkan produk	0,10	2	0,20

4	Sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar	0,15	3	0,45
Sub Total (O)		0,60		1,70
No	Threats (T)	Bobot	Rating	Nilai Skor
1	Perubahan tren pasar yang cepat	0,10	2	0,20
2	Ketersediaan bahan baku yang terbatas	0,10	3	0,30
3	Kebijakan pemerintah terkait aturan bagi industri rotan yang sering berubah-ubah	0,05	2	0,10
4	Penggunaan teknologi dalam proses produksi dapat mempengaruhi tenaga kerja lokal	0,10	2	0,20
5	Adanya negara pesaing untuk produk furniture atau olahan rotan	0,05	2	0,10
Sub Total (T)		0,40		0,70
Total Faktor External (EFAS)		1,00		2,40

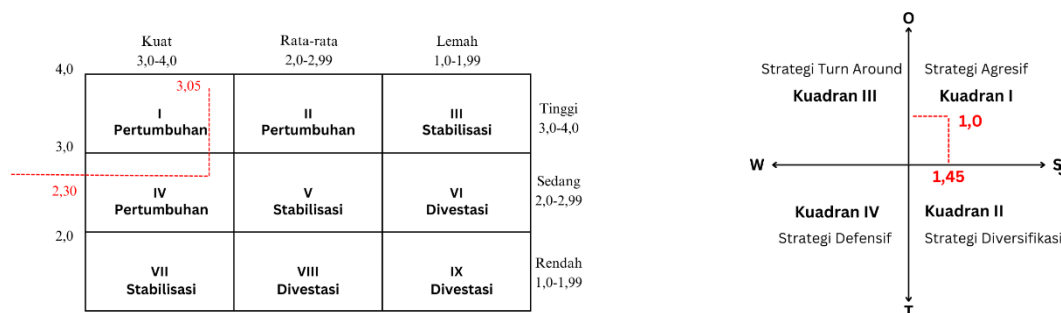
Sumber : Data diolah penulis

Pada tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa faktor peluang (*Opportunity*) mempunyai nilai skor 1,70. Sedangkan untuk faktor ancaman mempunyai nilai 0,70. Hal ini menyatakan bahwa industri rotan di Kabupaten Cirebon memiliki peluang yang lebih besar untuk mengurangi ancaman.

Matriks Internal – Eksternal (IE)

Matrix internal – eksternal bertujuan untuk menentukan strategi yang lebih efektif. Hasil analisis dari matrik IFAS diperoleh sebesar 3,05 dan hasil dari matrik EFAS sebesar 2,40. Titik pertemuan dari hasil analisis matrik IFAS dan EFAS berada pada posisi strategi sel IV yaitu *grow and build*. Berdasarkan pada gambar matrik IE diatas dapat diketahui bahwa industri rotan Kab. Cirebon berada pada sel IV. Pada situasi ini dapat menggunakan strategi *product development*.

Kuadran SWOT



Berdasarkan pada gambar diatas dapat diketahui bahwa industri rotan Kab. Cirebon berada pada kuadran 1 dari titik koordinat 1,45 dan 1,0.

Strategi SO : Mengadakan acara *workshop* bagi para pengrajin muda, meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, bantuan modal dan sarana infrastruktur. Strategi ST : Meningkatkan produksi produk, bekerjasama dengan pemerintah, bekerjasama dengan

supplier bahan baku, dan pemberdayaan teknologi. Strategi WO : Memanfaatkan promosi digital, Menggunakan teknologi informasi, membuat desain, meningkatkan sarana produksi. Strategi WT : Bekerjasama dengan pemerintah, pengembangan bahan baku baru, penggunaan teknologi sebagai upaya inovasi baru.

Berdasarkan hasil uraian diatas menunjukkan bahwa faktor internal memiliki nilai bobot yang lebih tinggi dibandingkan faktor eksternal. Hasil penilaian dari matriks internal dan eksternal ditentukan bahwa industri rotan Kab. Cirebon berada pada sel I. Oleh karena itu strategi yang dapat digunakan adalah *Grow and Build* dengan cara meningkatkan *Produk Development*. Serta berdasarkan hasil dari diagram kuadran SWOT Industri rotan Kab. Cirebon dapat memanfaatkan strategi SO sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan bagi industri tersebut. Selain itu Industri Rotan juga perlu melakukan promosi produk melalui digital marketing sehingga mendapatkan pasar produk rotan yang lebih luas.

Pengembangan Desain Produk

Gambar Sketsa Desain Tas Rotan Sintetis



Sumber : Diolah oleh penulis

Pengembangan produk dilakukan dengan pembuatan sketsa desain, dengan mengembangkan desain produk yang sudah ada, sehingga dapat memudahkan pengrajin dalam proses pembuatannya. Pemilihan bahan baku rotan sintetis juga menjadi pilihan bahan dasar utama dalam pembuatan desain tersebut, dikarenakan rotan sintetis memiliki bentuk dan warna yang lebih variatif dibandingkan rotan asalan. Dengan adanya pemanfaatan bahan baku yang ramah lingkungan, serta penambahan bentuk desain yang lebih berwarna diharapkan para pengrajin dapat membuat produk yang lebih berkualitas, sehingga dapat menarik minat konsumen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap industri rotan Kab. Cirebon yang ditulis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap industri rotan Kab. Cirebon. Adapun pengaruh faktor internal yaitu faktor kekuatan diantaranya adalah keterampilan yang dimiliki para pengrajin di Kab. Cirebon yang cukup baik. Sedangkan pengaruh faktor kelemahan diantaranya adalah kurangnya strategi pemasaran, pembuatan desain yang masih mengikuti model yang sudah ada, harga bahan baku rotan yang cukup mahal, serta konsumen lebih memilih menggunakan produk lain dibandingkan produk kerajinan rotan. Faktor eksternal yang mempengaruhi industri rotan Kab. Cirebon adalah peluang dan ancaman. Faktor peluang diantaranya yaitu pasar produk rotan yang luas,

pembuatan desain yang lebih inovatif, pemanfaatan pameran internasional serta sebagai sarana perekonomian masyarakat sekitar. Sedangkan faktor ancaman diantaranya yaitu perubahan tren minat masyarakat yang begitu cepat, kurangnya modal bagi industri skala kecil, ketersediaan bahan baku rotan yang semakin terbatas. Selain dari pengaruh faktor internal dan eksternal pengembangan produk rotan merupakan salah satu alternatif strategi yang dapat digunakan oleh industri rotan Kab. Cirebon. Pembuatan desain estetika dapat menjadi pilihan yang menjadi daya tarik bagi konsumen dengan kenyamanan visual yang lebih menarik.

Daftar Pustaka

- Arnold, Putri Wahyuni, Pinondang Nainggolan, and Darwin Damanik. "Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari." *Jurnal Ekuilnomi* 2.1 (2020): 29-39.
- Gian Dwi Jayanti. *Analisis Swot Untuk Mengetahui Positioning Perusahaan Dalam Menentukan Strategi Perusahaan Pada Ud. Mahkota Gempol*. Diss. UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA, 2019.
- Nurhayati, Yayat, and Acep Komara. "Pengaruh Pasokan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Dan Tingkat Penjualan Pada Industri Rotan Kabupaten Cirebon." *Edunomic* 1.1 (2013): 271671.
- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006.
- Rangkuti, Freddy. *Personal SWOT analysis*. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018